

PT TRIAS SENTOSA TBK.

Dan

PT LOTTE PACKAGING

PERIHAL

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN PENGENAAN TINDAKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR BIAXIALLY ORIENTED
POLYPROPYLENE (BOPP) DARI NEGARA THAILAND
DAN VIETNAM**

TIDAK RAHASIA

PT TRIAS SENTOSA TEB.

Dan

PT LOTTE PAKSIANO

PERihal

PERMOHONAN PENYELIDIKAN PENCERAAAN TINDAK
ANTI DUMPING ATAS IMPOR BAHAN POLYPROPYLENE (BOPP) DARI NEGARA
VIETNAM DAN VIETNAM

TIDAK RAHASIA

11
19
1001
0

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN
PENGENAAN TINDAKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP) DARI
NEGARA THAILAND DAN VIETNAM**

A. UMUM

1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 tentang Tindakan Anti Dumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan Perdagangan (selanjutnya disebut **PP 34/2011**) dan WTO Antidumping Agreement maka bersama ini **PT. Trias Sentosa Tbk.** dan **PT. Lotte Packaging** (selanjutnya disebut sebagai **Pemohon**) sebagai produsen **BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP)** di Indonesia dengan didukung oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk., PT Indopoly Swakarsa Industry, PT Polidayguna Perkasa dan PT. Karuniatama Polypack mengajukan permohonan ke Komite Anti Dumping Indonesia (“**KADI**”) untuk memulai penyelidikan antidumping atas impor produk BOPP dari negara Thailand dan Vietnam karena telah terdapat bukti permulaan praktek dumping yang menyebabkan Kerugian Meterial terhadap Industri Dalam Negeri produsen BOPP.

2. Data Pemohon

1. Nama Perusahaan : **PT. Trias Sentosa Tbk**
Alamat Kantor : Menara Ravindo Lantai 15, Jl. Kebon Sirih Kav. 75,
Jakarta Pusat, 10340, Indonesia
Alamat Pabrik : Indonesia: Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoardo, 6215,
Indonesia
Nomor Telepon : (+62 21) 390 2551
Kantor
Nomor Telepon : (+62 31) 8533125
Pabrik
Nomor Faksimili : (+62 21) 390 2552
Kontak Person : Santoso Handoyo
Email : shandoyo@trst.co.id

Posisi : Direktur Pemasaran

2. Nama Perusahaan : **PT. Lotte Packaging**

Alamat Kantor : Jl. Raya Curug, km 1.1, Desa Kadu Jaya, Curug,
Tangerang, Banten 15810, Indonesia

Alamat Pabrik : Jl. Raya Curug, km 1.1, Desa Kadu Jaya, Curug,
Tangerang, Banten 15810, Indonesia

Nomor Telepon : (+62 21) 598 1256

Kantor

Nomor Telepon : (+62 21) 598 1256

Pabrik

Nomor Faksimili : (+62 21) 598 3252

Kontak Person : Alexander Tansil

Email : alexander.tansil@lottepkg.com

Posisi : Manager Pemasaran

PT. Trias Sentosa Tbk, berdasarkan Surat Kuasa tertanggal 27 April 2015 (**Lampiran 1**) dan **PT. Lotte Packaging**, berdasarkan Surat Kuasa tertanggal 13 Mei 2015 (**Lampiran 2**) telah menunjuk JWK Law Office, kantor hukum yang beralamat di Equity Tower Building Lantai 35, Sudirman Central Business District Lot. 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia sebagai kuasa hukum Pemohon selama proses penyelidikan antidumping atas impor produk BOPP dari Thailand dan Vietnam.

3. Mewakili Industri Dalam Negeri

PT. Trias Sentosa Tbk dan PT. Lotte Packaging, selanjutnya secara bersama – sama disebut sebagai **Pemohon** adalah produsen **BOPP** di Indonesia. Produsen dalam negeri lainnya adalah PT. Argha Karya Prima Industry Tbk., PT Indopoly Swakarsa Industry, PT Polidayaguna Perkasadan PT. Karuniatama Polypack yang juga mendukung permohonan ini dimana persentase produksi Industri Dalam Negeri produsen **BOPP** yang diketahui dapat dilihat di **Tabel 1** berikut:

Tabel 1
Total Produksi Nasional BOPP

	Satuan	2014
Trias Sentosa	MT	xx
Argha Karya	MT	xx
Karuniatama	MT	xx
Indopoly	MT	xx
Lotte	MT	xx
Polydaya	MT	xx
Total Produksi Nasional	MT	186,984

Sumber: Asosiasi Biaxially Oriented Films Indonesia (ABOFI)

Tabel 2
Kalkulasi Standing Pemohon 2014

	%
Pemohon	41
Pendukung	59
Pemohon +Pendukung	100
Menolak	0

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk., PT. Indopoly Swakarsa Industry, PT. Polidayaguna Perkasadan PT. Karuniatama Polypack juga telah menyatakan dukungannya terhadap permohonan penyelidikan antidumping yang diajukan oleh **Pemohon(Lampiran 3)**.

Berdasarkan **Tabel 1** diatas maka Permohonan ini sudah memenuhi persyaratan standing pemohon sesuai Pasal 1 butir 18 PP 34/2011 dimana persentase Pemohon dibandingkan dengan total produksi nasional BOPP di tahun 2014 adalah 41%. Persentase produsen domestik lain yang mendukung permohonan yaitu PT. Argha Karya Prima Industry Tbk., PT. Indopoly Swakarsa Industry, PT. Polidayaguna Perkasadan PT. Karuniatama Polypack di tahun 2014 adalah 59%. Total persentase Pemohon dan Pendukung adalah 100%.

Kondisi ini sudah mewakili Industri Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 1 butir 17 PP 34/2011 yang berbunyi:

“Industri Dalam Negeri, dalam hal Tindakan Antidumping atau Tindakan Imbalan, adalah produsen dalam negeri secara keseluruhan dari Barang Sejenis atau yang secara kumulatif produksinya merupakan proporsi yang besar dari produksi Barang Sejenis, tidak termasuk:

- a. Produsen dalam negeri Barang Sejenis yang terafiliasi dengan eksportir, eksportir produsen atau importir Barang Dumping atau barang yang mengandung subsidi; dan*
- b. Importir Barang Dumping atau barang yang mengandung subsidi”.*

Berdasarkan **Tabel 2** diatas, total produksi dari Pemohon dan produsen domestik lainnya yang mendukung permohonan adalah produsen dalam negeri BOPP secara keseluruhan yang diketahui oleh Pemohon serta Pemohon tidak memiliki afiliasi ataupun mengimpor BOPP dari Thailand dan Vietnam (**Lampiran 4**).

Pemohonan ini juga sudah memenuhi ketentuan dalam Pasal 4 ayat (3) PP 34/2011 yang berbunyi:

“Produsen dalam negeri Barang Sejenis dan asosiasi produsen dalam negeri Barang Sejenis dianggap mewakili Industri Dalam Negeri apabila:

- a. produksinya lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah produksi pemohon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan produsen dalam negeri Barang Sejenis yang menolak permohonan penyelidikan; atau*
- b. produksi dari pemohon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan produsen dalam negeri Barang Sejenis yang mendukung permohonan penyelidikan menjadi lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah produksi pemohon, pendukung, dan yang menolak permohonan penyelidikan.”*

Berdasarkan informasi yang dimiliki oleh Pemohon tidak ada satupun produsen penghasil **BOPP** di pasar domestik yang menentang permohonan Pemohon. Oleh karena itu seperti yang dapat dilihat dalam **Tabel 2** diatas persentase produksi dari Pemohon dan produsen

dalam negeri BOPP yang mendukung permohonan adalah 100% (sudah mencapai lebih dari 50%) sehingga persyaratan Pasal 4 ayat (3) PP 34/2011 juga sudah terpenuhi.

Pemohonan ini juga sudah memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 yang berbunyi:

“(1) Penyelidikan hanya dapat dilakukan apabila:

- a. produksi dari pemohon atau produksi dari pemohon dan yang mendukung permohonan berjumlah 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari total produksi Barang Sejenis yang dihasilkan oleh Industri Dalam Negeri, dalam hal penyelidikan dilakukan berdasarkan permohonan;”

Selain itu, berdasarkan informasi yang dimiliki oleh Pemohon tidak ada satupun produsen penghasil BOPP di pasar domestik yang menentang permohonan Pemohon. Oleh karena itu seperti yang dapat dilihat dalam Tabel 2 diatas persentase Pemohon dan yang mendukung permohonan dibandingkan dengan total produksi nasional adalah 100% (sudah mencapai lebih dari 25%) sehingga persyaratan Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 sudah terpenuhi.

4. Barang Yang Diproduksi dan Dituduh Dumping

Barang yang dimohonkan untuk diselidiki (“Barang Yang Diselidiki”)¹ dalam permohonan ini adalah”

“Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain yang terbuat dari polimer propilena: Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP)”(yang selanjutnya disebut sebagai “BOPP”)yang termasuk dalam kode HS3920.20.10.00 dan 3920.20.90.00 dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2012 dengan uraian barang sebagai berikut:

¹Pasal 1 butir 27 PP 34/2011:

“Barang Yang Diselidiki, dalam hal Tindakan Pengamanan, adalah barang impor menjadi obyek penyelidikan antidumping atau barang impor yang diduga mengandung subsidi yang dinyatakan dengan uraian dan spesifikasi barang serta nomor pos tarif sesuai dengan buku tarif bea masuk Indonesia.”

39.20	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain.
3920.20	- Dari polimer propilena:
3920.20.10.00	- - Biaxially oriented polypropylene (BOPP) film
3920.20.90.00	- - Lain - lain

a. Bea Masuk

HS	MFN	CEPT
3920.20.10.00	15	0
3920.20.90.00	15	0

- b. Karakter Fisik : Berupa pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, fleksibel, transparan/tembus pandang dan bening, tahan air dan mudah dicetak pada permukaannya.
- c. Komposisi Kimiawi : Homo polypropylene, antistatic masterbatch, slip additive and antiblocking agent.
- d. Kegunaan Barang : 1. Sebagai bahan dasar bagi kemasan fleksibel (flexible packaging) yaitu untuk kemasan mie cepat saji (instant noodle), makan ringan, dan lain-lain.
 2. Sebagai bahan dasar untuk industri pita perekat (adhesive tape) dan garment bag.
- e. Bahan Baku : Resin Polypropylene (PP) dan Master Batch (Silica dan Amine)
- f. Tipe/Grade : Cetak dan laminasi (printing and lamination grade)
- g. Standar Mutu : Ketebalan sesuai dengan permintaan, dyne level minimal 38 dyne/cm, tidak ada cacat fisik dan bentuk gulungan rata dan rapi.
- h. Kemasan : Digulung pada pipa karton (paper cone) dengan lebar dan panjang sesuai dengan permintaan, kemudian dimasukkan ke dalam box karton.
- i. Teknologi : Stenter process

-
- j. Proses Produksi :
1. Resin Polypropylene dan master batch dicampur menurut perbandingan tertentu;
 2. Campuran tersebut dimasukkan ke dalam mesin ekstruder yang dilelehkan dengan suhu kerja berkisar antara 225 – 285 derajat celcius;
 3. Setelah melalui filter, lelehan resin tersebut ditekan masuk ke dalam die untuk dibentuk menjadi lembaran tebal;
 4. Lembaran tebal yang panas itu kemudian didinginkan melalui roll pendingin dengan suhu berkisar antara 30 - 50 derajat celcius;
 5. Lembaran tersebut kemudian dipanaskan ulang dan ditarik ke arah memanjang dengan rasio 5 kali;
 6. Dengan tetap dipanaskan, lembaran itu ditarik lagi ke arah melebar dengan rasio 10 kali sehingga menghasilkan lembaran tipis 6 – 8 meter;
 7. Lembaran tipis tersebut kemudian didinginkan;
 8. Agar dapat dicetak, lembaran tipis tersebut dilewatkan corona station dengan tujuan untuk menaikkan tegangan permukannya (dyne level);
 9. Lembaran tipis tersebut kemudian digulung dan dilakukan aging (didiamkan) selama beberapa hari; dan
 10. Setelah itu, lembaran tipis dengan lebar 6-8 meter tersebut dipotong sesuai dengan lebar dan panjang yang diminta oleh konsumen.

5. Negara Pengekspor dan Produsen/Eksportir

Negara Pengekspor dan Nama dan Alamat Produsen/Eksportir

Negara yang diduga dumping yaitu :

Tabel 3
Nama dan Alamat Produsen/Eksporir

Negara	Perusahaan	Alamat Produsen/Eksporir	Telepon/Fax
Thailand	Thai Film Industries Public Co.LTD	73/3 Moo 4, Bangna-Trad Road, Km.13 Bangchaloang, Banglee, Samutprakarn 10540	+662 750 1350
	A.J. Plast Public Co.LTD	95 Thakarm Road, Samaedam, Bangkhuntien, Bangkok 10150	+ 66-24- 150035
Vietnam	Formosa Industries Corporation	Nhon Trach 3 I.Z., Nhon Trach District, Dong Nai Province	+84 61 356 0309

Sumber: Data Perusahaan

6. Importir yang diketahui

Tabel 4
Nama dan Alamat Importir

No	Nama Importir	Alamat	Telepon	Fax
1	PT. Surabaya Perdana Rotopak	Jl. Tambak Sawah 19, Waru, Sidoarjo	+622142884866	+622142884885
2	PT. Putra Mandiri Intipack	Desa Watesari, Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo	+62218981839	+62218986025
3	PT. Supernova	Jl. Ancol Barat VI No. 1-2 Ancol, Pademangan, Jakarta	+62216912870	+62216925375

Sumber: BPS

7. Total Impor Barang yang diduga Dumping Pada Periode Investigasi

Nama Produk : Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP)

Nomor HS : 3920.20.10.00 dan 3920.20.90.00

Tabel 5
Total Impor (Kuantiti)

	2012	2013	2014
Negara Tertuduh	MT	MT	MT
Thailand	6,700	15,602	9,620
Vietnam	19,787	17,374	13,823
Total Impor Dari Negara Tertuduh	26,487	32,976	23,443
Negara Yang Tidak Dituduh			
RRT	5,634	3,520	4,221
Taiwan	2,181	659	3,262
Malaysia	2,513	2,101	1,573
Jepang	1,172	884	795
Australia	258	204	105
Filipina	3,816	1,456	380
Negara Lain	2,032	2,383	1,765
Total Impor Dari Negara Yang Tidak Dituduh	17,606	11,207	17,111
Total Seluruh Impor	44,093	44,182	35,544

Sumber: BPS

Tabel 6
 Total Impor (Nilai)

	2012	2013	2014
Negara Tertuduh	Nilai (USD)	Nilai (USD)	Nilai (USD)
Thailand	13,592,063	31,302,930	19,798,550
Vietnam	38,593,183	33,617,100	26,621,812
Total Impor Dari Negara Tertuduh	52,185,246	64,920,030	46,420,362
Negara Yang Tidak Dituduh			
RRT	8,503,868	6,931,295	6,634,832
Taiwan	4,921,257	2,378,301	6,865,425
Malaysia	5,780,675	4,650,155	3,438,619
Jepang	14,694,282	13,643,154	12,284,694
Australia	563,946	446,585	337,112
Filipina	8,212,583	3,276,730	968,249
Negara Lain	8,542,564	8,997,830	9,861,868
Total Impor Dari Negara Yang Tidak Dituduh	51,220,070	40,324,050	40,300,709
Total Seluruh Impor	103,418,635	105,244,080	86,811,161

Sumber: BPS

B. DUGAAN DUMPING

Perhitungan Marjin Dumping untuk masing-masing negara yang diduga dumping, sebagai berikut:

1. Normal Value

Pemohon tidak bisa mendapatkan akses informasi terhadap harga domestik BOPP di negara-negara yang dituduh dumping. Oleh karena itu *Normal Value* dibawah dibuat dengan menggunakan metode *Constructed Normal Value* berdasarkan struktur biaya dari Pemohon dengan melakukan penyesuaian sesuai informasi yang dapat diperoleh oleh Pemohon yaitu harga bahan baku di negara-negara yang dituduh dumping seperti terlihat dalam Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Perhitungan Normal Value 2014

	Pemohon	Thailand	Vietnam
	(USD/MT)	(USD/MT)	(USD/MT)
Material cost	XX	XX	XX
Labor & others	XX	XX	XX
FOH	XX	XX	XX
Manufacturing cost	XX	XX	XX
Selling general and administration expenses	XX	XX	XX
Financing expenses	XX	XX	XX
Total cost to make and sell	XX	XX	XX
Net profit (10%)	XX	XX	XX
Normal Value factor (USD/MT)	2,645	2,611	2,611

Sumber: Data Perusahaan (Lampiran 5)

2. Harga Ekspor

Tabel 8
Harga Ekspor 2014

	Thailand	Vietnam
	20 ft. (18MT)	20 ft. (18MT)
CIF price USD/MT	XX	XX
Ocean Freight	XX	XX
Trucking	XX	XX
THC	XX	XX
BL Fee/set	XX	XX
EBS	XX	XX
Custom clearance/document	XX	XX
Service fee/container	XX	XX
EDI	XX	XX
Seal	XX	XX
Port gate charge	XX	XX
Fumigation	XX	XX
COO	XX	XX
Lo	XX	XX
Total - US\$	XX	XX
Total - US\$/MT	XX	XX
Harga Ekspor Eks-Pabrik	1,960	1,820

*Sumber: data perusahaan (Lampiran 6)

Sesuai dengan data pendukung yang kami sampaikan dalam Lampiran 6 Permohonan ini, hasil perhitungan kami untuk harga ekspor eks-pabrik di tahun 2014 untuk Thailand adalah 1,960USD/MT, sedangkan untuk Vietnam adalah 1,820 USD/MT.

3. Marjin Dumping

Thailand:

	2014
Harga Domestik Eks-Pabrik	2,614
Harga Ekspor Eks-Pabrik	1,960
CIF	2,058
Marjin Dumping (NV-EP/CIF) x 100%	32

Vietnam:

	2014
Harga Domestik Eks-Pabrik	2,614
Harga Ekspor Eks-Pabrik	1,820
CIF	1,926
Marjin Dumping (NV-EP/CIF) x 100%	41

C. KERUGIAN

1. Indikator Kerugian

Kerugian pemohon selama periode 2012 – 2014 diuraikan pada tabel indikator berikut:

Tabel 9
Indikator Kerugian

Indikator	Satuan	2012	2013	2014
Penjualan Dalam Negeri	MT	100	108	118
Profit (Operating)	USD	100	-8	-30
Produksi	MT	100	101	119
Pangsa Pasar	%	100	105	117
Produktivitas	MT/Org	100	125	126
Return on Investment	%	100	32	13
Kapasitas Terpasang	MT	100	131	131

Utilisasi Kapasitas	%	100	77	91
Harga Dalam Negeri	USD/MT	100	90	95
Cash Flow	USD	100	51	-2
Persediaan	MT	100	166	150
Tenaga Kerja	Org	100	81	94
Gaji	USD	100	98	181
Pertumbuhan (sales growth)	%	100	22	27
Kemampuan meningkatkan modal	%	100	143	139

Catatan: Seluruh indikator kerugian diatas telah dipisahkan untuk Barang Yang Diselidiki (BOPP), kecuali untuk cashflow, return of investment dan kemampuan meningkatkan modal yang merupakan data untuk keseluruhan perusahaan, karena sulit bagi Pemohon untuk memisahkan data tersebut hanya untuk Barang Yang Diselidiki.

Dapat dilihat dari tabel diatas Pemohon mengalami Kerugian Material karena:

- Penjualan dalam negeri dan pangsa pasar yang meningkat tidak bisa diartikan keadaan Pemohon yang sehat dikarenakan Pemohon harus menurunkan harga jua! agar dapat bersaing dengan barang dumping yang dijual dengan harga yang sangat rendah. Hal ini diperkuat dengan turunnya profit sampai angka negatif di tahun 2014;
- Kenaikan gaji adalah disebabkan oleh peraturan daerah yang menaikkan UMR dan bukan dikarenakan keadaan perusahaan yang sehat;
- Persediaan Pemohon juga meningkat tajam di tahun 2013 dan 2014 sebesar 50%-66%;
- Produksi, produktivitas dan tenaga kerja Pemohon meningkat dikarenakan adanya kenaikan kapasitas terpasang
- ROI Pemohonnya bekisar antara xx%, bahkan xx di tahun 2014, dan selama periode penyelidikan utilisasi kapasitas juga menurun sebesar 9%-23%.

D. HUBUNGAN KAUSAL ANTARA DUMPING DAN KERUGIAN

1. Dampak Volume (Volume Effect)

a. Secara Absolut

Perkembangan impor periode 2012 sampai dengan 2014 yaitu :

	2012	2013	2014
	MT	MT	MT
Thailand	6,700	15,602	9,620
Vietnam	19,787	17,374	13,823
Total Impor Dari Negara Tertuduh	26,487	32,975	23,443
RRT	5,634	3,520	4,221
Taiwan	2,181	659	3,262
Malaysia	2,513	2,101	1,573
Jepang	1,172	884	795
Australia	258	204	105
Filipina	3,816	1,456	380
Negara Lain	2,032	2,383	1,765
Total Impor Dari Negara Yang Tidak Tertuduh	17,606	11,207	12,101
Total Seluruh Impor	44,093	44,182	35,544

Total impor dari negara-negara yang dituduh dumping naik secara drastis di tahun 2013. Memang di tahun 2014 total impor dari negara-negara yang dituduh dumping turun tetapi hal ini sejalan dengan total impor dari seluruh negara yang juga turun drastis. Meskipun di tahun 2014 jumlah impor dari negara-negara yang dituduh dumping menurun secara absolut jika dibandingkan tahun 2012 dan 2013 tetapi jumlahnya secara absolut masih sangat besar. Jumlah impor yang sangat besar dari negara-negara yang dituduh dumping tersebut tersebut dijual dengan harga dumping yang jauh dibawah harga jual Pemohon yang mengakibatkan kerugian terhadap Pemohon.

b. Secara Relatif

Uraian	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
Negara yang diduga dumping/Konsumsi Nasional	15.3%	18.5%	13.4%

Seperti halnya kenaikan impor secara absolut, secara relatif dibandingkan dengan konsumsi nasional impor dari negara-negara yang dituduh dumping naik drastis pada tahun 2013 meskipun turun di tahun 2014. Tetapi proporsi impor dari negara-negara yang dituduh dumping dibandingkan dengan konsumsi nasional di tahun 2014 juga masih besar yaitu 13.4%.

2. Dampak Harga (Price Effect)

a. Price Undercutting

No	Uraian	2012 USD/MT	2013 USD/MT	2014 (USD/MT)
1	Negara yang diduga dumping			
	Thailand	86	95	92
	Vietnam	83	91	87
2	Pemohon	100	100	100
	Price undercutting			
	Thailand	(14)	(5)	(8)
	Vietnam	(17)	(9)	(13)

Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa selama periode penyelidikan dari tahun 2012 sampai 2014 telah terjadi price undercutting yang sangat signifikan sehingga menyebabkan Pemohon membukukan kerugian di tahun 2014.

b. Price Depression

2012	2013	2014
(USD/MT)	(USD/MT)	(USD/MT)
100	90	95

Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa untuk bersaing dengan barang impor yang dijual dengan harga dumping, harga jual Pemohon tidak dapat mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2012.

c. Price Suppression

Uraian	2012	2013	2014
	(USD/MT)	(USD/MT)	(USD/MT)
HPP Pemohon	100	100	100
Harga jual aktual Pemohon	114	89	96
Price Suppression	14	(11)	(4)

Price Suppression diatas menunjukkan perbandingan antara harga jual Pemohon dengan biaya produksi Pemohon. Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya Pemohon mengalami kesulitan karena tidak dapat mengalokasikan kenaikan biaya produksi dengan peningkatkan harga jual, bahkan Pemohon menjual dibawah biaya produksi pada tahun 2013 dan 2014. Hal inilah yang menyebabkan Pemohon rugi sebesar xx di tahun 2013 xx di tahun 2014.

E. FAKTOR LAIN

Perkembangan faktor lain selama 3 tahun terakhir, antara lain yaitu:

1. Volume Impor Negara Lain

	2012		2013		2014	
	MT	Nilai (USD)	MT	Nilai (USD)	MT	Nilai (USD)
Total	17,611	51,233,732	11,207	40,324,860	12,100	40,393,936

Sumber: BPS

Volume impor negara lain jumlahnya sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah impor dari negara tertuduh di tahun 2012 – 2014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerugian yang dialami Pemohon tidak disebabkan oleh impor dari negara lain.

2. Perkembangan Volume Konsumsi Nasional

	2012	2013	2014
Total Konsumsi nasional	173,110	178,192	174,671

Perkembangan konsumsi nasional mengalami peningkatan di tahun 2013 jika dibandingkan tahun 2012 tetapi di tahun 2014 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2013 seiring dengan penurunan total impor. Penurunan pangsa pasar Pemohon juga bukan disebabkan oleh kompetisi dengan IDN lainnya sesuai data yang telah disampaikan ke KADI.

3. Perkembangan Ekspor Pemohon

Total Ekspor Pemohon

	2012		2013		2014	
	MT	USD	MT	USD	MT	USD
Pemohon	100	100	84	77	127	131

Kinerja ekspor Pemohon cenderung stabil dari tahun 2012 – 2014. Walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2013, ekspor Pemohon kembali meningkat di tahun 2014. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kerugian yang dialami oleh Pemohon bukanlah disebabkan oleh kinerja ekspor Pemohon.

4. Teknologi

Pemohon menggunakan teknologitenter *process* dalam memproduksi BOPP karena Pemohon yakin bahwa teknologi adalah komponen terpenting dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, Pemohon terus meningkatkan standar teknologi yang digunakan sesuai dengan kemajuan terkini dan terus melakukan studi secara berkala untuk mendapatkan teknologi yang paling efisien.

Komitmen Pemohon dalam memproduksi BOPP dengan kualitas terbaik dapat dilihat dari

produk Pemohon yang telah digunakan dalam berbagai industri, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

F. PROSPEK DAN PANDANGAN KE DEPAN

Impor di tahun 2015 semester pertama semakin meningkat dengan harga yang semakin rendah dari kedua negara yang dituduh dumping sehingga hal ini menyebabkan kerugian yang lebih besar lagi terhadap kinerja pemohon.

G. PERMOHONAN PENGENAAN BEA MASUK ANTI-DUMPING

Berdasarkan bukti awal mengenai keberadaan praktek dumping impor BOPP dari kedua negara yang dituduh yang menyebabkan kerugian terhadap Pemohon maka Pemohon meminta kepada KADI untuk menindaklanjuti permohonan kami dengan memulai penyelidikan antidumping terhadap impor BOPP dari negara Thailand dan Vietnam serta menetapkan BMAD bila memang terbukti adanya dumping dari kedua negara yang dituduh agar Industri Dalam Negeri dapat bersaing secara fair.

H. KESEDIAAN UNTUK BEKERJASAMA

Pemohon bersedia untuk bekerjasama sepenuhnya dalam proses penyelidikan yang akan dilakukan oleh KADI terkait dengan permohonan pengenaan Bea Masuk Anti-Dumping untuk impor produk BOPP dari Thailand dan Vietnam.

Jakarta, Juli 2015

Joseph Wira Koesnaldi S.H. LL.M

JWK Law Office

Kuasa Hukum Pemohon

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Kuasa PT. Trias Sentosa Tbk. kepada JWK Law Office
LAMPIRAN 2	Surat Kuasa PT. Lotte Packaging kepada JWK Law Office
LAMPIRAN 3	Surat Dukungan dari PT. Argha Karya Prima Industry Tbk; PT. Indopoly Swakarsa Industri; PT. Polidayaguna Perkasa; dan PT. Karuniatama Polypack
LAMPIRAN 4	Surat Pernyataan dari PT. Trias Sentosa Tbk. dan PT. Lotte Packaging
LAMPIRAN 5	Jurnal ICIS untuk harga bahan baku
LAMPIRAN 6	Biaya angkutan untuk Thailand dan Vietnam
LAMPIRAN 7	Kertas kerja Pemohon (<i>soft copy</i>)
LAMPIRAN 8	Contoh produk BOPP